

## PENDEKATAN SAINTIFIK DITINJAU DARI INTERAKSI GURU PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS V SD NEGERI 128 PALEMBANG

Rada Cyntia Sari, Marwan Pulungan, Siti Hawa

Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

e-mail: [radacyntiasari@gmail.com](mailto:radacyntiasari@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe the application of the scientific approach from teacher interactions on online learning in class V of 128 Palembang public elementary schools. This research uses a qualitative descriptive method. The results showed that, the application of the scientific approach from teacher interactions on online based learning has been carried out but from the 5M step activities there are still some activities that have not been effective on online based learning such as teacher interactions in observing a score of 100, namely the teacher using image media and textbooks There is a score of 100 in the book and Reasoning, namely the teacher gives a task in each meeting that is categorized as very good while the Questioning activity with a score of 50 is there is no reciprocal activity between the teacher and students, Trying to score 33, the teacher only gives a few questions and communicates a score of 16, that is, the teacher does not provide opportunities for students to communicate the results of their work are categorized as Less. Based on this study, scientific-based learning improvement training is needed during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Application, scientific approach, Teacher Interactions, Online Based Learning.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik ditinjau dari interaksi guru pada pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar negeri 128 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan pendekatan saintifik ditinjau dari interaksi guru pada pembelajaran daring sudah terlaksana namun dari kegiatan langkah 5M masih terdapat beberapa kegiatan yang belum efektif muncul pada pembelajaran daring seperti interaksi guru pada kegiatan Mengamati skor 100 yaitu guru menggunakan media gambar dan buku teks yang terdapat pada buku dan Menalar skor 100 yaitu guru memberikan tugas disetiap pertemuan dikategorikan baik sekali sedangkan kegiatan Menanya dengan skor 50 yaitu tidak ada kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik, Mencoba skor 33 yaitu guru hanya memberikan beberapa soal dan Mengkomunikasikan skor 16 yaitu guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya dikategorikan Kurang. Berdasarkan kajian ini diperlukan adanya pelatihan perbaikan pembelajaran berbasis ilmiah selama pada masa pandemi covid-19.

**Kata kunci:** *Penerapan, pendekatan saintifik, Interaksi Guru, Pembelajaran Daring*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat dari sebuah lembaga untuk menghasilkan generasi penerus bangsa dalam mengasah sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang bekal ilmu dimasa depan yang mendatang. Adapun menurut karya bapak pendidikan nasional

Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menjelaskan yang dinamakan pendidikan itu berupa tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses pemberian aktivitas belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar dikutip oleh (Pane & Dasopang, 2017). Proses pembelajaran biasanya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka agar adanya interaksi yang terlihat yaitu diantaranya guru dengan peserta didik atau sebaliknya. Namun dengan adanya *covid-19* sekarang ini dimana pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka namun sekarang ini dialihkan dengan pembelajaran daring.

Proses belajar dan pembelajaran daring diterapkan seharusnya sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik dengan langkah pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat dimunculkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran karena dengan adanya langkah tersebut peserta didik dapat menunjukkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu menciptakan pengajaran yang dapat berpusat pada peserta didik (Maulina., Puspita., & Usman, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD N 128 Palembang bahwa pembelajaran sekarang dilaksanakan secara daring melalui grup *whatsapp*. Sehingga proses pembelajaran dilaksanakan melalui media *handphone* yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum yang menerapkan pendekatan saintifik. Namun masih terdapat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yang belum sesuai dalam pendekatan saintifik. Sehingga tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik Ditinjau Dari Interaksi Guru Pada Pembelajaran Daring di Kelas V SD Negeri 128 Palembang.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan uraian dalam

bentuk kata-kata tentang peristiwa yang benar-benar terjadi dilapangan dengan menggunakan keabsahan data yaitu *member check* dimana kegiatan *member check* ini peneliti mendatangi langsung kepada pemberi data dengan membawakan surat tanda tangan keabsahan data agar data yang didapatkan itu benar-benar ada dilapangan tanpa memanipulasikan data yang ada.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 128 Palembang yang beralamat di Jl. Mekarjaya Perumdam III, Kel. Sukajaya, Kec. Sukarami, Kota Palembang semester ganjil tahun 2019/2020 dari tanggal 16 November sampai 30 November 2020. Penelitian ini dilakukan terhadap satu orang guru kelas VA SD Negeri 128 Palembang yaitu Bapak RTH.

Teknik pengumpulan data adalah inti dari pelaksanaan sebuah penelitian untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu untuk memperoleh data dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran daring yang ditinjau dari interaksi guru dimana ini peneliti mengamati proses pembelajaran daring yang dilihat dari interaksi guru dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan langkah 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Teknik observasi ini dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi sekarang yang berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas berbasis daring didalam grup *WhatsApp*.

Sugiyono (2020: 114) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam yang tidak didapatkan secara langsung selama observasi. Menurut Sugiyono (2018: 305) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

Dokumentasi adalah hasil atau bentuk sebagai bukti dari hasil setiap laporan untuk mendukung data pada dalam lapangan. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan peneliti ini untuk menggambarkan situasi yang terjadi dilapangan dan diambil hasil dalam bentuk tulisan maupun gambar baik dari kegiatan observasi, wawancara, maupun pada saat pelaksanaan pendekatan saintifik yang ditinjau dari interaksi guru.

Ketika peneliti sudah mendapatkan data dilapangan selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.

Setelah peneliti mendapatkan data, peneliti segera mereduksi data dengan memilih data pokok yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu data dari hasil lembar observasi daring dan reduksi hasil data wawancara terhadap responden. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dalam bentuk *checklist* dimana dari hasil perlakuan tersebut nantinya akan dibuat skor tertinggi “Satu” dengan perlakuan YA dan “Nol” dengan perlakuan Tidak. Peneliti menganalisis 5M dari 11 butir pernyataan pada lembar observasi. Untuk menganalisis dari setiap butir pernyataan tersebut peneliti menyajikan dalam bentuk kalimat naratif disertakan dengan hitungan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$\text{Penilaian Skor Ideal} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Skor}} \times 100$$

(Modifikasi Rofiah, 2017)

Kemudian skor yang didapatkan dari hitungan rumus tersebut dikonversikan ke dalam kategori penskoran

**Tabel 1. Arti penskoran**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>90-100</b>	<b>Baik Sekali</b>
<b>80-89</b>	<b>Baik</b>
<b>70-79</b>	<b>Cukup</b>
<b>&lt;70</b>	<b>Kurang</b>

(Dikutip, Rofiah, 2017)

Setelah data didapatkan direduksi data dan disajikan data selanjutnya dari hasil tersebut peneliti akan menarik sebuah kesimpulan yang didapatkan dari data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dalam penelitian ini yaitu data dari hasil observasi daring ditinjau dari interaksi guru terhadap pembelajaran tematik tema 5 “Ekosistem” Subtema 1 “Komponen Ekosistem” dari pembelajaran ke-1 sampai pembelajaran ke-6.

### **Hasil Penelitian Interaksi Guru Pembelajaran ke-1**

Hasil observasi yang dilaksanakan di pembelajaran ke- 1 pada saat pembelajaran daring

yang menerapkan pendekatan saintifik ditinjau dari interaksi guru. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang mencatat seluruh aktivitas guru kelas pada saat menyampaikan pembelajaran didalam grup *WhatsApp* kelas. Berdasarkan data yang didapatkan terkait dengan kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru selama pembelajaran daring, guru melakukan setiap langkah pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran dikategorikan dengan “Ya” dan “Tidak” lalu di *checklist* apabila guru melaksanakan kegiatan 5M dari 11 pernyataan tersebut pada saat pembelajaran. Hasil dari Penerapan Pendekatan Saintifik oleh interaksi guru pada pembelajaran 1 di *checklist* seperti tabel berikut:

**Tabel 2. Interaksi Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pembelajaran ke-1**

5M	Kegiatan	Kategori	
		YA	TIDAK
Mengamati	Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai	✓	
	Guru memberi kesempatan peserta didik mengamati media pembelajaran	✓	
	Guru mendampingi peserta didik dalam mengamati media secara daring	✓	
	Guru menjelaskan media pembelajaran yang perlu diamati	✓	
Menanya	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya	✓	
	Guru mengajukan berbagai jenis pertanyaan kepada peserta didik terkait media telah disajikan di grup <i>WhatsApp</i>		✓
Mencoba	Guru menyajikan beberapa soal latihan sederhana kepada peserta didik	✓	
	Guru menginstruksikan peserta didik untuk membandingkan jawaban masing-masing dengan jawaban peserta didik lainnya		✓
	Guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan jawaban yang benar		✓
Menalar	Guru memberikan tugas kepada peserta didik di grup <i>WhatsApp</i>	✓	
Mengkomunikasikan	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya		✓

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa guru menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai terkait materi tentang komponen ekosistem. Media yang

digunakan yaitu berupa 2 gambar komponen ekosistem dan penjelasan mengenai berbagai macam komponen ekosistem, teks tentang Ekosistem dan teks percakapan Udin, Lani, Beni dan Edo yang terdapat didalam buku tema. Dari kegiatan tersebut dikategorikan “ya” bahwa guru sudah menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Guru memberi kesempatan peserta didik mengamati media pembelajaran. Terlihat pada saat setelah guru menunjukkan media pembelajaran guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengamati 2 gambar komponen ekosistem tersebut lalu membaca teks tentang ekosistem dan teks percakapan Udin, Lani, Beni dan Edo yang terdapat didalam buku tema. Dari kegiatan tersebut dikategorikan “ya” bahwa guru telah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati media pembelajaran.

Guru mendampingi peserta didik dalam mengamati media secara daring. Terlihat pada saat guru membuka WA (*Opened Posting*) untuk menyampaikan media yang akan diamati dan (*Closed Posting*) lalu guru menutup *Closed Posting* setelah menyampaikan materi dan menjelaskan berbagai macam komponen ekosistem yang terdapat pada gambar. Dari kegiatan tersebut dikategorikan “ya” bahwa guru telah memberikan kesempatan peserta didik dalam mendampingi peserta didik mengamati media secara daring.

Guru menjelaskan media pembelajaran yang perlu diamati. Terlihat pada saat guru menyampaikan bahwa didalam gambar terdapat kumpulan ekosistem yang tersusun atas individu, populasi, komunitas, dan penjelasannya terdapat dihalaman berikutnya. Dari kegiatan tersebut dikategorikan “ya” bahwa guru menjelaskan media pembelajaran yang perlu diamati.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya. Terlihat pada saat guru menanyakan kepada peserta didik didalam grup *whatsApp* untuk mempersilahkan bertanya apabila ada yang kurang paham dari gambar atau penjelasannya dari materi pembelajaran. Dari kegiatan tersebut dikategorikan “ya” bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya.

Guru mengajukan berbagai jenis pertanyaan kepada peserta didik terkait media telah disajikan di grup *WhatsApp*. Dalam pernyataan ini guru dikategorikan “tidak” karena tidak terlihat bahwa guru mengajukan berbagai jenis pertanyaan kepada peserta didik terkait media yang telah disajikan.

Guru menyajikan beberapa soal latihan sederhana kepada peserta didik. Terlihat pada saat Sebelum guru memberikan latihan guru memberikan penjelasan tentang pengertian pikiran utama, lalu guru meminta peserta didik setelah membaca teks bacaan tentang

Ekosistem dihalaman 3 peserta didik mencari pikiran utama dari informasi penting dari teks bacaan. Dari kegiatan tersebut dikategorikan “ya” bahwa guru menyajikan beberapa soal latihan sederhana kepada peserta didik.

Guru menginstruksikan peserta didik untuk membandingkan jawaban masing-masing dengan jawaban peserta didik lainnya. Dalam pernyataan ini guru dikategorikan “tidak” karena tidak terlihat bahwa guru menginstruksikan peserta didik untuk membandingkan jawaban masing-masing dengan jawaban peserta didik lainnya.

Guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan jawaban yang benar. Dalam pernyataan ini guru dikategorikan “tidak” karena tidak terlihat bahwa guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan jawaban yang benar.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik di grup WhatsApp. Terlihat pada saat guru menyampaikan tugas dihalaman 6 silahkan dicari gambar hewan di internet, kemudian peserta didik cari jenis makanan dari hewan tersebut, kemudian golongan makanannya apakah hewan atau tumbuhan. Dari kegiatan tersebut dikategorikan “ya” bahwa guru memberikan tugas kepada peserta didik di grup *WhatsApp*.

Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya. Dalam pernyataan ini guru dikategorikan “tidak” karena tidak terlihat bahwa guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya baik secara lisan maupun tulisan.

Kesimpulan dari table 1 diatas adalah terdapat 7 kategori “YA” dan 4 kategori “Tidak” dari 11 kegiatan yang sudah dilaksanakan guru pada saat pembelajaran daring yang menerapkan pendekatan saintifik (5M).

Dari uraian hasil data pembelajaran ke-1 diatas begitu juga sama dengan pembelajaran-pembelajaran selanjutnya peneliti terus menerus mengumpulkan data dengan lembar observasi daring dengan teknik pengumpulan data yang telah disiapkan dengan menganalisis data dengan teknik analisis data yang sudah disiapkan oleh peneliti.

## **Pembahasan**

Selanjutnya peneliti membahas hasil data yang didapatkan dari lembar observasi daring disetiap pembelajarannya yaitu dari pembelajaran 1-6 yang dapat dilihat seperti berikut:

Pembelajaran ke-1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditema 5 “Ekosistem” Subtema 1

“Komponen Ekosistem”, identitas pada lembar observasi penerapan pendekatan saintifik terdiri dari Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan (5M). Terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penerapan pendekatan saintifik yang ditinjau dari interaksi guru bahwa guru telah menerapkan setiap langkah pembelajaran. Namun dari kegiatan langkah pembelajaran 5M tersebut ada sebagian yang hasilnya kurang atau belum dapat dimunculkan oleh guru. Sesuai data yang diperoleh pada pembelajaran ke-1 dapat dilihat terdapat 7 kategori “YA” yang sudah dilaksanakan guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:  
Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Penilaian Skor Ideal} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Skor}} \times 100 \\ &= \frac{7}{11} \times 100 \\ &= 63 \end{aligned}$$

Jadi, Penerapan Pendekatan Saintifik Pembelajaran ke – 1 terdapat pada kategori “kurang” atau ada beberapa kegiatan 5M yang belum dapat dimunculkan oleh guru selama pembelajaran daring.

**Tabel 3. Arti penskoran**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>90-100</b>	<b>Baik Sekali</b>
<b>80-89</b>	<b>Baik</b>
<b>70-79</b>	<b>Cukup</b>
<b>&lt;70</b>	<b>Kurang</b>

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa hasil penerapan pendekatan saintifik Pembelajaran ke – 1 yang ditinjau dari interaksi guru dikategorikan kurang. Namun tidak semua kategori dalam penerapan pendekatan saintifik 5M oleh guru dinyatakan kurang, tetapi ada sebagian langkah pembelajaran saja yang hasilnya kurang dapat dilihat seperti dibawah ini:

Pada aspek “Mengamati” terdapat 4 kategori YA dan TIDAK 0 dari 4 perlakuan yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga dapat dihitung  $\frac{4}{4} \times 100 = 100$  sesuai dengan kategori arti penskoran yaitu “Baik Sekali”. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi (Kawan, 2015). Dimana uraian kegiatan tersebut guru telah menyiapkan media



pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai berupa gambar dan penjelasan didalam buku tematik Tema 5 “Ekosistem” Subtema 1 “Komponen Ekosistem” pembelajaran 1 dihalaman 1 yang disampaikan dalam grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, hanya saja guru memberikan media cukup didalam buku tematik tidak menyiapkan media lainnya seperti salah satunya yaitu media *audiovisual*. Guru telah memberi kesempatan peserta didik mengamati hal yang berkaitan dengan materi seperti guru menjelaskan media pembelajaran yang perlu diamati kepada peserta didik dalam grup *WhatsApp* untuk mengamati gambar didalam buku, guru menyampaikan bahwa dihalaman 2 terdapat gambar dan percakapan Udin, Lani, Beni dan Edo dan dipersilahkan peserta didik untuk amati gambarnya kemudian dibaca, dan dipahami isi dari percakapan tersebut, guru mendampingi peserta didik secara daring didalam grup *WhatsApp* seperti guru mendampingi peserta didik selama pembelajaran dalam grup *WhatsApp* secara daring seperti pada saat guru menyampaikan materi guru membuka WA (*Opened Posting*) dan (*Closed Posting*), guru menjelaskan hal-hal yang perlu diamati dalam media seperti guru menyampaikan didalam gambar terdapat kumpulan ekosistem tersusun atas individu, populasi, komunitas, dan penjelasannya terdapat dihalaman berikutnya. Dari hal tersebut dalam aspek Mengamati guru telah dapat dikategorikan baik sekali dengan skor 100.

Pada aspek “Menanya” terdapat 1 kategori YA dan TIDAK 1 dari 2 perlakuan yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga dapat dihitung  $\frac{1}{2} \times 100 = 50$  sesuai dengan kategori arti penskoran yaitu “Kurang”. Menurut Wudijaya dikutip oleh Indriyanti, dkk., (2017) keterampilan bertanya merupakan suatu kemampuan dalam mengungkapkan rasa ingin tahu baik secara lisan/tulisan yang diawali dengan kata Tanya “apa, mengapa, berapa, kapan, siapa, dimana, dan bagaimana kepada pihak yang akan diberi pertanyaan dengan tujuan memperoleh informasi. Pada saat kegiatan menanya dikelas guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya berupa guru menyampaikan kepada peserta didik untuk dipersilahkan bertanya apabila ada yang kurang paham dari gambar atau penjelasannya dari materi pembelajaran, hanya saja guru tidak mengajukan berbagai jenis pertanyaan kepada peserta didik terkait media telah disajikan di grup *WhatsApp* untuk memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya. Dari hal tersebut pada aspek Menanya guru dapat dikategorikan kurang dengan skor 50.

Pada aspek “Mencoba” terdapat 1 kategori YA dan TIDAK 2 dari 3 Perlakuan yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga dapat dihitung  $\frac{1}{3} \times 100 = 33$  sesuai dengan kategori arti penskoran yaitu “Kurang”. Dalam kegiatan mencoba guru telah menyajikan beberapa

JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR  
VOLUME 8, NOMOR 1, MEI 2021

soal latihan sederhana kepada peserta didik seperti Sebelum guru memberikan latihan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pengertian pikiran utama, lalu guru meminta peserta didik setelah membaca teks bacaan tentang Ekosistem dihalaman 3 peserta didik mencari pikiran utama dari informasi penting dari teks tersebut. Tetapi, guru tidak menginstruksikan peserta didik untuk membandingkan jawaban masing-masing dengan jawaban peserta didik lainnya, serta guru bersama peserta didik tidak mengambil kesimpulan jawaban yang benar. Dari hal tersebut dalam aspek Mencoba guru dapat dikategorikan kurang dengan skor 33.

Pada aspek “Menalar” terdapat 1 kategori YA dan TIDAK 0 dari 1 Perlakuan yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga dapat dihitung  $\frac{1}{1} \times 100 = 100$  sesuai dengan kategori arti penskoran yaitu “Baik Sekali”. Dimana kegiatannya guru telah memberikan tugas kepada peserta didik di grup WhatsApp seperti guru menyampaikan tugas dihalaman 6 silahkan dicari gambar hewan di internet, kemudian peserta didik cari jenis makanan dari hewan tersebut, kemudian golongan makanannya apakah hewan atau tumbuhan. Dari hal tersebut dalam aspek Menalar guru dapat dikategorikan baik sekali dengan skor 100.

Pada aspek “Mengkomunikasikan” terdapat 0 kategori YA dan TIDAK 1 dari 1 Perlakuan yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga dapat dihitung  $\frac{0}{1} \times 100 = 0$  sesuai dengan kategori arti penskoran yaitu “Kurang”. sebagaimana dengan disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lain nya. Pada saat kegiatan pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya, hanya saja untuk kegiatan mengkomunikasikan, guru menyampaikan untuk hasil kerjanya nanti dikumpulkan setelah pertemuan selanjutnya. Sehingga kegiatan mengkomunikasikan ini masih kurang karena belum diterapkan disaat pembelajaran daring. Jadi, dalam aspek Mengkomunikasikan ini untuk mengumpulkan tugasnya guru sudah cukup baik karena pada saat pengumpulan tugasnya secara langsung disekolah seminggu sekali sekaligus dengan tugas-tugas pembelajaran sebelumnya. Dari hal tersebut dalam aspek Mengkomunikasikan guru dapat dikategorikan kurang dengan skor 0.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Interaksi Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pembelajaran Daring selama 6 Kali pertemuan**

No.	Pemb ke-	Penerapan 5 M					Kriteria		Skor
		Mengamati	Menanya	Mencoba	Menalar	Meng komunikasi- kan	YA	TIDAK	
1.	1	100	50	33	100	0	7	4	63
2.	2	100	50	33	100	0	7	6	63
3.	3	100	50	33	100	0	7	4	63
4.	4	100	50	33	100	0	7	4	63
5.	5	100	50	33	100	100	8	3	72
6.	6	100	50	33	100	0	7	4	63
<b>Jumlah</b>		<b>600</b>	<b>300</b>	<b>198</b>	<b>600</b>	<b>100</b>			
<b>Jumlah</b>									<b>387</b>

Hasil tabel 4 Rekapitulasi Hasil Interaksi Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring selama 6 Kali pertemuan ada pada rentang skor 64 yang dinyatakan dalam kategori “kurang”. Tetapi ada dalam beberapa kegiatan 5M saja yang hasilnya kurang atau belum efektif dimunculkan selama pembelajaran daring. Hal tersebut ditambahkan sesuai dengan hasil wawancara terstruktur yang menunjukkan bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran daring yang ditinjau dari interaksi guru selama masa pandemi covid-19 sudah diterapkan namun untuk langkah pembelajarannya kurang efektif sehingga ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dapat dimunculkan secara maksimal.

Penerapan pendekatan saintifik jika tidak dilaksanakan secara daring yang pastinya langkah kegiatan pembelajaran 5M tersebut sudah dapat dimunculkan semuanya. Kalau dibandingkan dengan pembelajaran daring dengan langkah pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan kurang dapat dimunculkan karena terdapat beberapa kendala yang belum efektif diterapkan selama pembelajaran daring salah satunya kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru itu melalui media handphone yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dimana aplikasi *whatsapp* ini merupakan salah satu aplikasi yang baik untuk menyampaikan informasi dan komunikasi sehingga untuk diterapkan dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran daring ditinjau dari interaksi guru bawah pada kegiatan menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan itu yang masih kurang atau belum efektif muncul selama proses belajar dan pembelajaran. Sehingga interaksi guru dengan peserta didik itu terbatas.

Namun untuk kegiatan mengamati dan menalar sudah dikategorikan baik sekali. Sehingga pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran daring ditinjau interaksi guru di kelas V SD Negeri 128 Palembang perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan pendekatan saintifik berbasis daring. Sebagaimana dinyatakan oleh Pohan (2020: 23-24) dengan tujuan pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa belajar itu merupakan sebuah kebutuhan, melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, mengembangkan karakter, dan diperolehnya hasil belajar yang tinggi. Dengan tujuan tersebut sehingga harus adanya perbaikan selama pembelajaran daring dalam penerapan pendekatan saintifik oleh aktivitas guru dalam berinteraksi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

sekolah agar lebih bermakna dan mencapai kompetensi pendidikan yang seharusnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran daring ditinjau dari interaksi guru di kelas V SD Negeri 128 Palembang sudah dilaksanakan oleh guru namun dari kegiatan tersebut ada beberapa langkah dari 5M dalam pendekatan saintifik belum efektif dimunculkan dengan kategori kurang seperti Menanya dengan skor 50, Mencoba skor 33, dan Mengkomunikasikan skor 16. Lalu kegiatan yang dilaksanakan guru dengan kategori baik sekali yaitu Mengamati dengan skor 100 dan Menalar skor 100.

Setiap pertemuan pembelajaran daring dengan menggunakan pendekatan saintifik langkah 5M yang ditinjau dari interaksi guru bahwa setiap pertemuannya hampir selalu sama seperti pada kegiatan Mengamati guru menyiapkan media gambar dan teks bacaan yang terdapat pada buku, kegiatan Menanya tidak ada kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik, kegiatan Mencoba guru memberikan beberapa soal latihan, dari soal latihan guru tidak menginstruksikan peserta didik untuk membandingkan jawaban masing-masing serta guru bersama peserta didik tidak mengambil kesimpulan jawaban yang benar dari soal latihan, kegiatan Menalar guru memberikan tugas disetiap pertemuan, kegiatan Mengkomunikasikan guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya. Sehingga dari uraian tersebut guru masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi selama pembelajaran daring sehingga pelaksanaan pembelajaran tersebut belum maksimal.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Alhamdulillah tabarakallah. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam menyelesaikan artikel ini, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya (Bapak Ibrahim dan Ibu Sumarni), dosen pembimbing (Bapak Drs. Marwan Pulungan, M.Pd. dan Ibu Dra Siti Hawa, M.Pd), Validator (Ibu Vina Amilia Suganda M, M.Pd. dan kedua dosen pembimbing Bapak Drs. Marwan Pulungan, M.Pd dan Ibu Siti Hawa, M.Pd)

## **DAFTAR PUSTAKA**

Indriyanti, M. E & Sudarya, Y. (2017). *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. II(II): 13-25.

- Kawan, S. M. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global Achool (IGS) Kota Malang. *Skripsi*. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Maulina, P. H., Puspita, L., & Usman, N. (2015). 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Membentuk Jejaring). *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Pane, A & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03(2): 333-352 .
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Rofiah, S. H. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di SDN Sudimara 06 Ciledug Tagerang. *Skripsi*. Jakarta: FITK UIN syarif hidayatullah.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Kata Pena.